BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Hasil uji statistik *independent sample t-test* meunjukkan bahwa faktor *risk profile,* dan faktor *capital* PT Bank BCA Syariah terdapat perbedaan yang signifikan dengan PT Bank BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BRI Syariah. Sedangkan pada faktor *earnings* dan faktor *governance* antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan secara signifikan, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut:

1. Ditinjau dari faktor *risk profile* yang dinilai dengan rasio NPF dan FDR, pada rasio NPF PT Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit yang berada diatas PT Bank BRI Syariah, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua bank tersebut. Sedangkan pada rasio FDR PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah mendapatkan peringkat komposit yang sama akan tetapi nilai rasio yang dimiliki berbeda cukup signifikan, yaitu 86,77% untuk PT Bank BCA Syariah dan 91,6% untuk PT Bank BRI Syariah. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah lebih baik tingkat kesehatannya dibandingkan PT Bank BRI Syariah.

2. Ditinjau dari faktor *governance* yang dinilai dengan GCG, pada rasio GCG PT Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit yang sama akan tetapi nilai rasio yang dimiliki berbeda, yaitu 1,51% untuk PT Bank BCA Syariah dan 1,55% untuk PT Bank BRI Syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BCA Syariah memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan PT Bank BRI Syariah.
3. Ditinjau dari faktor *earnings* yang dinilai dengan rasio ROA, pada rasio ROA PT Bank BCA Syariah mendapatkan peringkat komposit yang sama akan tetapi nilai rasio yang dimiliki berbeda, yaitu 0,87% untuk PT Bank BCA Syariah dan 0,74% untuk PT Bank BRI Syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BCA Syariah memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan PT Bank BRI Syariah.
4. Ditinjau dari faktor *capital* yang dinilai dengan rasio CAR, pada rasio CAR PT Bank BCA Syariah mendapatkan perigkat komposit yang berada diatas PT Bank BRI Syariah, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua bank tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BCA Syariah memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan PT Bank BRI Syariah.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun, pihak akademik, khususnya Direktur Utama maupun stakeholder PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah, dengan segala kerendahan hati penulis, demi kemajuan dan keberhasilan semua pihak, serta untuk meningkatkan kualitasnya, dan untuk

peneliti-peneliti selanjutnya, maka pada akhir skripsi ini, peneliti bermaksud untuk mengajukan saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Perbankan, Khususnya PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah
   a. PT Bank BCA Syariah

      Tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah berdasarkan perhitungan nilai komposit mendapatkan hasil yang sama. Tetapi apabila dilihat dari rata-rata rasio pada faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank, PT Bank BCA Syariah memiliki rasio yang lebih tinggi dibandingkan PT Bank BRI Syariah, hanya saja pada faktor *governance* dan *earnings* dapat ditingkatkan lebih, meskipun sudah berada pada peringkat komposit sehat. Yang dapat dilakukan oleh PT Bank BCA Syariah ialah dengan meningkatkan kualitas manajemen dengan menjalankan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan serta dengan meningkatkan pendapatan dengan menggulirkan dana atau menginvestasikan dana yang dimilikinya.

   b. PT Bank BRI Syariah

      Tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah berdasarkan perhitungan nilai komposit mendapatkan hasil yang sama. Tetapi apabila dilihat dari rata-rata rasio pada faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank, PT Bank BRI Syariah memiliki rasio yang lebih

rendah dibandingkan PT Bank BCASyariah, perbedaan tersebut sangat terlihat pada rasio NPF dan CAR.

Rasio NPF dapat dikurangi dengan meminimalisir adanya risiko atas pembiayaan bermasalah dengan meningkatkan kualitas analisis pembiayaan, melakukan penagihan kepada debitur, hingga menawarkan restrukturisasi pembiayaan kepada debitur. Rasio CAR dapat ditambah dengan menambah jumlah modal dari dana pihak ketiga, yakni dengan mendongkrak simpanan, tabungan, deposito dan giro agar rasio CAR dapat meningkat.

2. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Sebagai bahan tolak ukur kinerja keuangan antara PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI Syariah sehingga dapat dijadikan sebagai pengukuran *performance* serta untuk mengetahui tingkat *profesionalisme* PT Bank BCA Syariah dan PT bank BRI syariah, shasil analisis ini juga dapat dijadikan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan sebagai pertimbangan dalam mengeluarkan suatu kebijakan serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan kepada bank yang bersangkutan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan terhadap kondisi bank syariah yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekurangan serta kelemahan yang ada. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa aman atas dana yang disimpan pada bank yang bersangkutan.

4. Bagi peneliti selanjunya

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar memperluas periode pengamatan, memperluas sampel penelitian, memperluas objek penelitian, serta dapat menggunakan seluruh rasio yang terdapat pada faktor penilaian tingkat kesehatan bank sehingga dalam pengamatan selanjutnya dapat memberikan tingkat perbandingan yang lebih berbeda dengan penelitian sebelumnya.